

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PADANG BATUNG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Hairidah

Dosen Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan

Email: hairidah92@gmail.com

Abstrak

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diterapkan pada lembaga pendidikan melalui berbagai jenis kegiatan, baik yang tercantum dalam kurikulum, maupun di luar kurikulum, serta yang melengkapi kurikulum. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan sejauh mana penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 1 orang guru SMP Negeri 1 Padang Batung. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan terdiri dari editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Analisis data dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa ada beberapa upaya dalam penerapan guru PAI dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu pemahaman guru dan peserta didik, upaya penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila, penyusunan modul ajar, upaya penerapan nilai projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting untuk mendorong kemajuan dan transformasi dalam aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam memperluas dan meningkatkan potensi yang dimiliki setiap manusia, maka pendidikan juga dapat mempengaruhi tindakan, perilaku, dan cara berpikir seseorang. Oleh karena itu pendidikan

sungguh penting untuk setiap manusia agar dapat menjadi pribadi yang terampil, unggul sesuai dengan tuntutan zaman.¹

Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, akan tetapi juga keterampilan serta nilai yang berguna bagi kehidupan kedepannya. Pendidikan tidak selalu mencakup penyebaran pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan pemikiran kritis, pengembangan karakter, dan sikap inovatif. Kesejahteraan seseorang serta majunya suatu negara dapat dilihat dan ditingkatkan melalui pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan sejauh mana lembaga pendidikan mampu menanamkan nilai dan keterampilan bagi peserta didik dan juga mendorong mereka untuk menjadi insan yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.² Oleh karena itu, pendidikan begitu penting, karena dapat meningkatkan potensi dalam diri peserta didik, dapat membangun karakter yang baik dan beradab serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsaan negara. Pendidikan sebagai proses hubungan timbal balik dan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini interaksi tersebut mengikut sertakan berbagai faktor pendidikan lainnya yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang didasari atas nilai-nilai tertentu dalam dunia pendidikan.³ Kesuksesan proses pendidikan bukan sekedar tentang wawasan serta keterampilan teknis (*hard skill*), akan tetapi juga merujuk pada pengembangan keterampilan karakternya (*soft skill*), sehingga peningkatan pada kualitas pendidikan karakter peserta didik sangatlah penting.⁴ Pendidikan adalah usaha yang dilakukan sengaja dan terorganisasi guna membangun lingkungan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya supaya memiliki kaitas yang dibutuhkan masyarakat dan diri mereka sendiri, seperti kecerdasan, kebaikan moral, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan spiritual, dan kekuatan keagamaan.⁵ Menurut Lester dan Steward implementasi adalah suatu proses

¹ Azizatul Nur Rohmah, et al, "Implementation of the 'Merdeka Belajar' curriculum in the industrial 4.0 era," *International Journal of Research and Community Empowerment* 1, no. 1 (2023), h. 25.

² Didin Kurniadin, et al, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 1 ed. (Pengandaran: CV. Intake Pustaka, 2024), 27.

³ Lina Arifah Fitriyah, et al, *Ilmu Pendidikan*, 1 ed. (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024), h. 65.

⁴ Suci Setyaningsih dan Wiryanto Wiryanto, "Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022).

⁵ Abd Rahman BP, et al, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), h. 2.

sekaligus suatu hasil (*outcome*). Keberhasilan dari implementasi dapat dilihat atau diukur, yaitu dengan tercapainya tujuan yang diraih.⁶

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diterapkan disetiap semua lembaga pendidikan melalui bermacam jenis kegiatan, baik itu yang tercantum dalam kurikulum, maupun di luarnya serta melengkapi kurikulum. Ketika membahas kegiatan kokurikuler di sekolah, budaya sekolah atau budaya dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran sangat penting. Budaya sekolah mengacu pada seperangkat keyakinan dan norma, nilai, dan praktik yang ditegakkan anggota komunitas sekolah, mencakup kebiasaan dan semua kegiatan yang dijalankan di sekolah serta lembaga pendidikan. Selain itu juga, salah satu tujuan utama dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk melahirkan individu yang mampu bersikap produktif dan demokratis, baik kini maupun di masa mendatang, terutama dalam konteks global. Hal ini karena konsepnya menitik beratkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21.⁷ Untuk mewujudkan penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual, agar mendorong pengembangan kepribadian mereka yang selaras dengan dasar-dasar Pancasila dan memperoleh wawasan dari lingkungannya. Para pelajar berkesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu-isu penting dalam kegiatan P5 ini, seperti perubahan iklim, kelestarian lingkungan, dan pengembangan teknologi, demikian mereka menanggapi isu-isu tersebut dengan cara yang sesuai dengan tahapan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.⁸ Peserta didik dituntut untuk mengembangkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan pribadi yang berlandaskan nilai-nilai luhur, dan saling bekerja sama, berpikir kritis, serta kreatif, sesuai dengan inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila.

Bedasarkan hasil wawancara awal dengan Ibu S selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padang Batung pada tanggal 24 September 2025, beliau menjelaskan terkait pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka di sekolah ini diterapkan secara bertahap sejak tahun ajaran 2021/2022. Adapun

⁶ Mukhtar Mas'ud, et al, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreang Kota Parepare*, 1 ed. (Makassar: Citra Multi Persada, 2022), h. 14.

⁷ Raymundus Eko, Deny Setiawan, dan Anita Yus, "Analysis of the implementation of Profil Pelajar Pancasila through school culture," *Inovasi Kurikulum* 21, no. 1 (2024), h. 48.

⁸ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (Nusa Tenggara Barat: Penerbit P4I, 2023), h. 4.

level saat ini yang diterapkan yaitu Level Mandiri yang mana pada level ini guru diberikan keleluasaan agar dapat mendorong motivasi belajar peserta didik dengan melalui beberapa langkah pelaksanaan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Padang Batung, antara lain pembentukan panitia, pembuatan modul dan lembar kerja siswa, sosialisasi kepada peserta didik kelas tujuh terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta tujuan dan dalam pelaksanaan kegiatan P5 juga dilakukan dengan kolaborasi antara guru PAI dan guru-guru lainnya untuk menyesuaikan tema yang di pilih. Namun pelaksanaan P5 lebih ditekankan pada penilaian dimensi pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bebas untuk berpartisipasi atau bekerja sama dalam topik apa pun yang terkait dengan P5. Pada kurikulum merdeka PAISMP Negeri 1 Padang Batung ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya seperti kurangnya pemahaman guru terhadap teori dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang relatif beragam, serta adanya sebagian peserta didik yang kurang memahami akan pentingnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga cenderung mengabaikan tugas atau jadwal terkait P5. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini seperti adanya kepercayaan, bimbingan, dan bantuan finansial dari sekolah, serta kerjasama dan pengertian yang baik antara sesama guru dan pegawai yang terlibat secara kolaboratif dalam pelaksanaannya, dan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan profil pelajar Pancasila, guru pendidikan agama Islam juga dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik, membina kerjasama antar guru sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakter religius, dan mendorong peserta didik untuk disiplin, tanggung jawab, dan berpikir kritis. Guru akan menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk membuat peserta didik tetap terlibat di kelas dan meningkatkan pemahaman serta penerapan materi, meskipun ada faktor penghambat dalam penerapannya. Pendidikan agama Islam dan pendidikan moral saling terkait erat, dan keduanya berkontribusi dalam mendorong tumbuhnya sikap religius pada perkembangan pribadi peserta didik. Dari paparan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padang Batung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Padang Batung dengan memfokuskan pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padang Batung. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PAI. Objek dalam penelitian ini adalah pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padang Batung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik: observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Padang Batung

Dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Padang Batung, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru, antara lain:

a. Pemahaman Guru dan Peserta Didik Terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Guru mata pelajaran PAI mempunyai pemahaman terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan sebuah program yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibuat untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, dimana mereka dilatih agar mampu memecahkan masalah, bekerja sama dengan orang lain, dan memberikan kontribusi yang nyata pada lingkungan sekitarnya. Guru juga menekankan bahwa melalui implementasi P5, peserta didik diajak untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam kehidupan nyata. Pernyataan ini didukung dengan teori Jamiatul Hamidah dalam jurnal yang berjudul "Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah dan Guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar-Kalimantan Selatan", yang menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membantu peserta

didik dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai secara kontekstual dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mempunyai pemahaman terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menurutnya mampu mendukung dalam pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai. Peserta didik tersebut juga mengatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila membantu juga dalam membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, memiliki wawasan global, serta mempunyai nalar kritis. Pernyataan ini didukung dengan teori Melati, dkk, dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA)”, yang menyatakan bahwa melalui pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai seperti global, gotong royong, dan mandiri, berpikir kritis yang termasuk dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila.

b. Upaya Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Padang Batung

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, ada beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah di SMP Negeri 1 Padang Batung, untuk mendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun salah satu dukungan tersebut adalah pengalokasian dana khusus untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi sekolah. Pengelolaan dana ini dimanfaatkan untuk menunjang berbagai kebutuhan selama kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berlangsung. Selain itu juga guru diberikan kebebasan dalam memanfaatkan berbagai fasilitas sekolah sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Fasilitas tersebut bisa berupa halaman sekolah, gedung atau ruang kelas, musholla, alat tulis kantor, serta sarana prasarana lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pernyataan ini didukung dengan teori dalam buku yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan”, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dapat mendukung implementasinya seperti ruang kelas, alat-alat/media pendidikan, halaman, dan taman sekolah.

Dalam penerapannya guru juga dibekali pengetahuan dasar mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, meskipun pemahaman tersebut perlu ditingkatkan lagi. Meskipun demikian, terdapat semangat kolaboratif yang tinggi antara para guru maupun dengan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini merupakan kekuatan tersendiri dalam mendukung keberlangsungan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah. Pernyataan ini didukung dengan teori Febrianti dan Umil Muhsinin dalam jurnal yang berjudul “penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Pembentukan Nilai Karakter Siswa”, menyatakan bahwa pelatihan bagi guru, serta penggabungan proyek ke dalam program-program sekolah.

c. Penyusunan Modul Ajar

Guru PAI dalam proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila diawali dengan penyusunan modul pembelajaran yang mencantumkan dimensi profil pelajar Pancasila. Setelah itu guru melanjutkan dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai, sebagai upaya untuk mendukung tercapainya tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, salah satu upaya guru PAI dalam mengimplementasikan P5 terlihat dari proses evaluasi yang dilakukan secara kontekstual dan relevan dengan materi pembelajaran. Pada materi tentang makna beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan hikmahnya, guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan refleksi dan umpan balik sebagai bentuk evaluasi. Langkah ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keimanan sebagai bagian dari pembentukan karakter sesuai dimensi profil pelajar Pancasila. Pernyataan ini didukung dalam jurnal yang berjudul “Analisis Peran Modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Profil Pancasila terhadap Pembentukan karakter Siswa SMP terkait Tri Hita Karana”, menyatakan bahwa modul ajar dalam kurikulum merdeka mengintegrasikan nilai-nilai dari dimensi profil pelajar Pancasila.

d. Upaya Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padang Batung

Guru PAI menyatakan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran dimulai dengan penyusunan modul yang memuat

dimensial pelajar Pancasila. Kemudian guru memilih model dan metode untuk pembelajaran yang relevan. Penanaman nilai-nilai dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik materi ajar, seperti menekankan dimensi beriman dan bertakwa pada materi akidah dan ibadah, serta dimensi berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, dan kebhinekaan global pada materi akhlak dan sosial. Pernyataan ini didukung oleh teori Delly Tiana Nasution dalam jurnalnya yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai Dalam Pembelajaran PAI”, menyatakan bahwa pentingnya menekankan nilai-nilai ke dalam setiap materi dan proses pembelajaran PAI agar dapat menentukan karakter pada peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya seperti kurangnya pemahaman guru terhadap teori dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang relatif beragam, serta adanya sebagian peserta didik yang kurang memahami akan pentingnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga cenderung mengabaikan tugas atau jadwal terkait P5. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini seperti adanya kepercayaan, bimbingan, dan bantuan finansial dari sekolah, serta kerjasama dan pengertian yang baik antara sesama guru dan pegawai yang terlibat secara kolaboratif dalam pelaksanaannya, dan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan profil pelajar Pancasila, guru pendidikan agama Islam juga dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik, membina kerjasama antar guru sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakter religius, dan mendorong peserta didik untuk disiplin, tanggung jawab, dan berpikir kritis. Guru akan menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk membuat peserta didik tetap terlibat di kelas dan meningkatkan pemahaman serta penerapan materi, meskipun ada faktor penghambat dalam penerapannya. Pendidikan agama Islam dan pendidikan moral saling terkait erat, dan keduanya berkontribusi dalam mendorong tumbuhnya sikap religius pada perkembangan pribadi peserta didik. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya seperti kurangnya pemahaman guru terhadap teori dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang relatif beragam, serta adanya sebagian peserta didik yang kurang memahami akan pentingnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga cenderung mengabaikan tugas atau jadwal terkait P5.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa guru PAI dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila melakukan beberapa hal melalui pemahaman guru dan peserta didik, upaya penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penyusunan modul ajar, upaya penerapan nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Faktor pendukung yaitu adanya kepercayaan, bimbingan, dan bantuan finansial dari sekolah, serta kerjasama dan pengertian yang baik antara sesama guru dan pegawai yang terlibat secara kolaboratif dalam pelaksanaannya, dan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, menjalin silaturahmi tanggung jawab. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya seperti kurangnya pemahaman guru terhadap teori dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang relatif beragam, serta adanya sebagian peserta didik yang kurang memahami akan pentingnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga cenderung mengabaikan tugas atau jadwal terkait P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Fitriyah, Lina, et al, *Ilmu Pendidikan*, 1 ed. Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024.
- Eko, Raymundus, Deny Setiawan, dan Anita Yus, "Analysis of the implementation of Profil Pelajar Pancasila through school culture," *Inovasi Kurikulum* 21, no. 1 (2024)
- Kurniadin, Didin, et Al, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 1 ed. Pengandaran: CV. Intake Pustaka, 2024
- Mas'ud, Mukhtar et al, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreang Kota Parepare*, 1 ed. (Makassar: Citra Multi Persada, 2022)
- Nur Rohmah, Azizatul, et al, "Implementation of the 'Merdeka Belajar' curriculum in the industrial 4.0 era," *International Journal of Research and Community Empowerment* 1, no. 1 (2023)
- Rahman, Abd BP, et al, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022)
- Sarip Hidayat, Enjang, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (Nusa Tenggara Barat: Penerbit P4I, 2023).
- Setiyaningsih, Suci dan Wiryanto Wiryanto, "Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022).